

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan sains dan agama merupakan kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain untuk dikaji dan didiskusikan. Kedua hal tersebut memiliki keunikan dan dapat dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Dalam perkembangannya antara sains dan agama memang terdapat perbedaan di kalangan ilmuwan menempatkan hubungan keduanya, baik yang berpandangan konflik maupun yang berpandangan adanya upaya untuk menghubungkannya.

Sesuai dengan kritik Amin Abdullah dalam bukunya yang berjudul “Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin”, ilmu-ilmu sekuler dan ilmu-ilmu agama dan spiritual, disebutnya sedang terjangkit krisis relevansi. Dalam diskursus keagamaan kontemporer, agama mempunyai banyak wajah (*multifaces*), yang berarti bukan lagi berwajah tunggal. Agama tidak lagi dipahami sebagai hal yang semata-mata terkait dengan persoalan ketuhanan, kepercayaan, kredo, pandangan hidup, dan *ultimate concern*. Selain sifat tradisionalnya, ternyata agama juga terkait erat dengan persoalan-persoalan historis-kultural.¹

Secara tegas pula, Amin Abdullah menjelaskan dalam buku tersebut yaitu bagaimana mengatasi ketegangan-ketegangan karena stagnasi metodologi studi

¹ Budhi Munawar Rachman, *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin: Manifesto Studi Islam Amin Abdullah*, 2020, See - <https://ibtimes.id/multidisiplin-interdisiplin-transdisiplin-manifesto-studi-islam-amin-abdullah/>, 5 Mei 2022.

agama, bagaimana hubungan enam rumpun ilmu (ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, rumpun ilmu formal, dan rumpun ilmu terapan) di era modern dan post modern. Dengan pendekatan yang disebutnya “Multidisiplin,” ”Interdisiplin” dan “Transdisiplin” diharapkan mampu melahirkan pemikiran dan budaya baru, baik dalam bidang sains maupun agama yang mendorong berkembangnya peradaban baru.²

Berbagai model dan gagasan tentang relasi agama dan sains sebelumnya telah dibahas dalam berbagai penelitian.³ Di mana segala bentuk ilmu pengetahuan tersebut bertujuan untuk mengetahui suatu kebenaran yang bersumber dari Allah SWT. Salah satu sumber pokok yang bersumber dari Allah SWT. yang dijadikan dasar pendidikan Islam adalah al-Qur’an. Di mana sumber pengetahuan diambil dari sana. Bukan hanya sumber pengetahuan yang bersifat ubudiyah namun pengetahuan terkait tauhid rububiyah pula. Selain itu, salah satu prinsip pendidikan Islam adalah keseimbangan, yaitu peran antara manusia dan Tuhan saling terlibat.⁴ Jadi meskipun dalam Al-Qur’an telah dijelaskan terhadap ilmu pengetahuan, tetapi tetap harus ada kajian lebih lanjut terkait pembuktiannya. Hal ini sesuai dengan

² Budhi Munawar Rachman, *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin: Manifesto Studi Islam Amin Abdullah*.

³ Salah satu penelitian yang dimaksud adalah tentang model integrasi Haught melahirkan teologi evolusi yang merupakan sebuah bangunan epistemologi-teologis berwajah rekonstruksionis modern yang membawa agama begitu jauh demi kesesuaiannya dengan perkembangan sains. (Saepurahman, dkk, *Integrasi Sains dan Agama Menurut John F. Haught*, Bandung: JISM Vol. 2, No. 6, 2022, hal. 651). Hasil penelitian lain yaitu adanya pengintergrasian mata pelajaran agama dan pelajaran umum yang digali dari Al-Qur’an dan hadits nabi, dan pendapat para ulama juga menghasilkan ilmu pengetahuan transenden, sekaligus didukung oleh kebenaran empiris dan rasional sebagai tolak ukur utama kebenaran ilmiah. (Muhammad Sulaiman, *Integrasi Agama dan Ilmu Sains dalam Pembelajaran*, Pancawahana: Jurnal Studi Islam, Vol. 15, No. 1, 2020, hal. 108.).

⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2018, hal. 68.

sistem pendidikan Islam yang menginginkan penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas.

Persoalan sekarang ini adalah bagaimana pendidikan Islam yang merupakan wadah bagi pendidik, peserta didik, santri, dan masyarakat pada umumnya mampu memahami hubungan antara sains dan agama. Sebab penguasaan ilmu dalam segala bidang dapat meningkatkan derajat kehidupan di dunia sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat. Ilmu yang dimiliki merupakan dasar untuk melakukan usaha yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi orang lain.

Wacana tentang sains dan agama tersebut mau tidak mau bersifat lintas disiplin. Disiplin satu ilmu dan disiplin ilmu lainnya dikembangkan dengan berkolaborasi dan terintegrasi satu sama lain. Untuk itu penelitian semacam ini dilakukan dan dikembangkan secara interdisiplin, multidisiplin, dan transdisiplin. Kerjasama antar disiplin ilmu tersebut sangat diperlukan bersama pendekatan dan pemecahan masalah yang berbeda.⁵

Konsepsi Islam tentang sains pada intinya mengasumsikan adanya Sang Pencipta yang dengan cara-Nya mencipta (*sunnatullah*), membuat aturan (Agama) dan keberlangsungan (*regularity*) sejalan dengan *universe* sebagai kosmos bertentangan dengan ketidakteraturan dan memungkinkan adanya ilmu dan prediksi.⁶ Secara singkat kaitan antara sains nantinya diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana Tuhan semesta alam menciptakan segala sesuatu

⁵ M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin*, IB Pustaka, Yogyakarta, 2020, hal. 153.

⁶ Hadi Putra, *Integrasi Sains dan Agama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*, 2019, hal. 30.

hanyalah untuk dapat diambil hikmah dan peningkatan rasa syukur umat manusia terhadap kekuasaan-Nya..

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, yaitu:

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Katakanlah, “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman.” (QS. Yunus: 101)⁷

Dalam ayat tersebut mengisyaratkan bahwa semua yang tercipta di dunia dan alam semesta dapat diambil sebagai bentuk ilmu pengetahuan. Apabila manusia mau untuk mempelajari dan mengambil manfaat dari setiap kebesaran Allah tersebut, maka hal-hal tersebut dapat membimbing manusia untuk meningkatkan keimanan dan sebagai ihtiar mengembangkan ilmu pengetahuan.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik untuk bisa menghubungkan antara sains dan agama dalam proses pembelajaran di sekolah. Baik itu dari segi pembahasan dalam pembelajaran, maupun pembiasaan yang dilakukan berdasarkan kaitan kedua hal tersebut. Dampaknya agar setiap elemen pendidikan dapat memahami pendidikan Islam lebih dalam lagi beserta argumen yang dapat menguatkannya. Sebab, Orang yang berakal tidak akan terbayangkan adanya kontradiksi antara agama yang benar atau sains yang benar.⁸

Salah satu buku yang membahas tentang bagaimana kaitan antara agama dan sains adalah buku yang berjudul “Islam Itu Ilmiah” karya Abdul Syukur al-

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, [Online].

⁸ Ahmad Fuad Pasha, *Dimensi Sains Al-Quran/Menggali Ilmu Pengetahuan dari Al-Qur'an*, PT. Tiga Serangkai, Solo, 2006, hal. 31

Azizi. Di dalamnya membahas mulai dari alam semesta hingga ibadah dilihat dari pembuktian keilmiahannya. Alasan yang menguatkan untuk menjadikan buku tersebut sebagai bahan penelitian diantaranya adalah beragamnya pembahasan sains yang dinyatakan dalam al-Qur'an sebagai pemandu dan pendorong ilmu pengetahuan, menyatakan berbagai keterkaitan sains dan agama Islam seiring berkembangnya peradaban, serta bahasa yang mudah dipahami dalam buku akan mempermudah jalannya analisis dan pemahaman peneliti terhadap tema yang dipilih.

Melalui beragamnya isi buku tersebut membuat peneliti ingin mengetahui bentuk relasi agama dan sains dalam pendidikan Islam, serta relasi agama dan sains dalam buku "Islam Itu Ilmiah" karya Abdul Syukur al-Azizi perspektif pendidikan Islam. Hal inilah yang mendasari penelitian yang berjudul "Relasi Agama dan Sains dalam Perspektif Pendidikan Islam: Analisis Buku "Islam Itu Ilmiah" karya Abdul Syukur al-Azizi" perlu dilakukan. Agar dapat dipahami lebih dalam oleh pelaku pendidikan Islam maupun lebih luas lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk relasi agama dan sains dalam pendidikan Islam?
2. Bagaimana relasi agama dan sains dalam buku "Islam Itu Ilmiah" karya Abdul Syukur al-Azizi perspektif pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti tulis di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk relasi agama dan sains dalam pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui relasi agama dan sains dalam buku “Islam Itu Ilmiah” karya Abdul Syukur al-Azizi perspektif pendidikan Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ranah pendidikan Islam. Dengan demikian diharapkan mampu memberikan gambaran dan pengetahuan baru tentang hubungan kedua hal tersebut. Berikut manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangan untuk mengetahui bentuk relasi agama dan sains dalam pendidikan Islam, serta relasi agama dan sains dalam buku “Islam Itu Ilmiah” karya Abdul Syukur al-Azizi perspektif pendidikan Islam.. Dengan demikian diharapkan mampu memberikan gambaran dan pengetahuan baru tentang hubungan kedua hal tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Sebagai penambah sumber referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keagamaan seorang pendidik.
- 2) Sebagai bahan untuk pembelajaran yang berkaitan dengan kedua disiplin ilmu tersebut.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Sebagai usaha menambah pemahaman dan pembelajaran terkait kaitan agama dan sains yang saling berhubungan.
- 2) Sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan dalam pelajaran agama (PAI).

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang relasi agama dan sains dari segi pendidikan Islam.
- 2) Sebagai pacuan untuk memperluas pengetahuan terhadap ilmu yang telah peneliti dapatkan.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini

UNUGIRI

E. Definisi Operasional

1. Relasi Agama dan Sains

Sains dan agama adalah dua identitas yang berbeda sebagai sumber pengetahuan dan sumber nilai bagi kehidupan manusia.⁹ Meskipun secara filosofis keduanya berbeda namun secara historis pernah dilakukan upaya-upaya konsolidatif baik dalam konteks kontraproduktif maupun dalam konteks mutualistik.¹⁰ Ilmu dan agama merupakan dua hal penting bagi manusia untuk dapat menjalani hidup dengan baik dan bermartabat, baik selaku pribadi, makhluk Allah SWT dan sebagai masyarakat, sebab ilmu dan agama memberikan tuntunan agar setiap insan manusia dapat berperilaku, bermasyarakat, berbangsa, bernegara secara benar.¹¹

2. Perspektif Pendidikan Islam

Perspektif merupakan sudut pandang dalam melihat sesuatu, sedangkan pendidikan Islam merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islami pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan

⁹ Sains tanpa agama bagaikan lampu terang yang dipegang pencuri yang membantu pencuri lain untuk mencuri barang berharga di tengah malam. Atau bahkan sains tanpa agama adalah pedang tajam di tangan pemabuk yang kejam. (Murtadha Muthahhari, *Manusia dan Alam Semesta: Konsepsi Islam tentang Jagat Raya*, Lentera Basritama, Jakarta, 2002, hal. 17.)

¹⁰ Zainul Arifin, "Model-Model Relasi Agama dan Sains", *PsikoIslamika* vol. 5 no.2, 2008, Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang: hal. 174, dalam *Jurnal Filsafat, Agama dan Sains: Sebuah Kajian tentang Relasi dan Metodologi*, Vol. 29, No. 1, 2019, hal. 128.

¹¹ Islam dan sains memiliki peranan yang seimbang bagi kehidupan di dunia. Keduanya sama-sama memberikan kekuatan, di mana sains memberikan manusia peralatan dan mempercepat laju kemajuan, sedangkan Islam bermaksud untuk memberikan tujuan hidup dan upaya untuk mengarahkan umat-Nya. Sains membawa revolusi lahiriah (material), Islam membawa revolusi batiniah (spiritual). (Restiana Mustika Sari dan Yudi Setiadi, *Keselarasan Islam dan Sains*, E-Journal Ushulana, 2017, hal. 1.)

kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.¹² Sehingga yang dimaksud perspektif pendidikan Islam di sini adalah bagaimana pendidikan Islam memandang suatu ilmu atau fenomena.

3. Analisis Buku

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang tentunya bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang sudah dilakukan.¹³ Dengan demikian analisis buku adalah kegiatan untuk mencari tahu isi kandungan serta keadaan yang dituliskan di dalamnya.

4. Buku “Islam Itu Ilmiah” Karya Abdul Syukur al-Azizi

Buku dengan judul Islam Itu Ilmiah karya Abdul Syukur al-Azizi merupakan buku yang menyajikan informasi dan pengetahuan bahwa Islam adalah agama yang memberikan tuntunan hidup, tidak hanya dalam aspek ubudiyah, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan manusia di alam semesta. Tentang Islam yang justru merupakan agama yang sangat ilmiah dan tidak bertentangan dengan kaidah ilmu pengetahuan.¹⁴

¹² Sada, h. J., *Pendidik Dalam Perspektif al-Qur'an. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2015, hal. 103, dalam Tujuan Pendidikan Islam, Jurnal Al-Tadzkiyyah: Pendidikan Islam, Vol. 6, 2015, hal. 3.

¹³ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2016, [Online]

¹⁴ Abdul Syukur Al-Azizi, *Islam Itu Ilmiah*, Laksana, Yogyakarta, 2018, hal. 5.

F. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini, dapat diketahui mengenai persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian dan Tahun	Judul dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi Hadi Putra. 2019.	Integrasi Sains dan Agama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.	Integrasi Agama dan Sains dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.	Kualitatif.	Integrasi sains dan Agama dalam perspektif pendidikan islam hukumnya adalah wajib, sebab sekularisasi akan menyebabkan manusia hidup hanya untuk duniawi. ¹⁵
2.	Selvia Santi. 2018.	Relasi Agama dan Sains Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Ian G Barbour.	Hubungan antara agama dan sains menurut Seyyed Hossein Nasr dan Ian G Barbour.	Kualitatif deskriptif.	Dari penelitian ini terlihat ada beberapa persamaan pola pemikiran Nasr dan Barbour pada beberapa aspek, tinjauan historis terhadap sains dan agama serta kesamaan dalam menggunakan pendekatan integratif untuk membangun relasi sains dan agama. ¹⁶
3.	Jurnal. Muhammad Sulaiman. 2020.	Integrasi Agama dan Ilmu Sains dalam	Integrasi Agama dan Sains, implementasi dalam	Kualitatif.	Adanya pengintegrasian mata pelajaran agama dan pelajaran umum yang digali dari Al-Qur'an dan hadits nabi,

¹⁵ Hadi Putra, *Integrasi Sains dan Agama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*, hal. 80.

¹⁶ Selvia Santi, *Relasi Agama dan Sains Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Ian G Barbour*, Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, Vol 1, 2018, hal. 171.

		Pembelajaran .	pembelajaran.		dan pendapat para ulama. ¹⁷
4.	Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan UIN Sunan Gunung Djati. Aji Saepurahman, Nanat Fatah Natsir, Erni Haryanti. 2022.	Integrasi Sains dan Agama Menurut John F. Haught.	Integrasi sains dan agama. Integrasi sains dan agama menurut John F. Haught.	Kualitatif.	Model integrasi Haught melahirkan teologi evolusi yang merupakan sebuah bangunan epistemologi-teologis berwajah rekonstruksionis modern yang membawa agama begitu jauh demi kesesuaiannya dengan perkembangan sains. ¹⁸
5.	JIP, Hakin Najili, Nanat Fatah Natsir, Erni Haryanti. 2022.	Sumbangan Pemikiran Jhon. F Haught mengenai Relasi Sains dan Agama.	Relasi Agama dan Sains. Pemikiran Jhon G. Haught terhadap relasi agama dan sains.	Pendekatan kepeustakaan (<i>Library Research</i>)	Dalam pandangan Haught sains tidak bisa memenuhi dirinya sendiri (self sufficient) dalam melakukan upaya-upaya ilmiah. Sains selalu merujuk atau mengakar pada keimanan (faith). Bagi Haught teori evolusi adalah sebuah cahaya yang mampu menerangi dan akhirnya menemukan makna yang lebih dalam tentang agama dan Tuhan. ¹⁹
6.	Mukani. 2014.	Mengkaji Ulang Relasi Sains dan Agama: Perspektif	Relasi agama dan sains dalam perspektif	Kualitatif.	Potensi dan model konflik antara sains dan agama ke depan lebih disebabkan oleh eksklusivitas manusia

¹⁷ Muhammad Sulaiman, *Integrasi Agama dan Ilmu Sains dalam Pembelajaran*, Pancawahana: Jurnal Studi Islam, Vol. 15, No. 1, 2020, hal. 108.

¹⁸ Saepurahman, dkk, *Integrasi Sains dan Agama Menurut John F. Haught*, JISM, Bandung, Vol. 2, No. 6, 2022, hal. 651.

¹⁹ Hakin Najili, *Sumbangan Pemikiran Jhon. F Haught mengenai Relasi Sains dan Agama*, JIP Vol. 5, No. 1, 2022, hal, 288.

		Pendidikan Islam.	pendidikan Islam. Kajian ulang terhadap relasi agama dan sains dalam perspektif pendidikan Islam.		dalam merespon konflik itu sendiri. Sedangkan dengan semakin kompleks permasalahan yang dihadapi manusia, hal ini akan menjadikan manusia membuat model-model konflik yang lain, berbeda sebagaimana yang telah berjalan selama ini. ²⁰
7.	Jurnal Al-Maqasid. Hasir Budiman Ritonga. 2019.	Hubungan Ilmu dan Agama ditinjau dari Perspektif Islam.	Kaitan ilmu dan agama ditinjau dari perspektif Islam.	Kualitatif.	Agama dan ilmu sudah punya batasan yang sangat jelas akan tetapi terdapat hubungan dan ketergantungan timbal balik yang amat kuat di antara keduanya. ²¹

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa posisi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Posisi Penelitian

No.	Penelitian dan Tahun	Judul dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi. Hinggil Ainun Nur Laila. 2022.	Relasi Agama dan Sains dalam Perspektif Pendidikan Islam: Analisis Buku “Islam Itu Ilmiah” Karya Abdul Syukur al-Azizi.	Relasi Agama dan Sains dalam Perspektif Pendidikan Islam.	Penelitian Kualitatif dengan jenis kepustakaan (<i>library research</i>)	Menunjukkan relasi agama dan sains dalam perspektif pendidikan Islam berdasarkan buku “Islam Itu Ilmiah” karya Abdul Syukur al-Azizi. ²²

²⁰ Mukani, *Mengkaji Ulang Relasi Sains dan Agama: Perspektif Pendidikan Islam*, Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, Vol. 9, No. 1, 2014, hal. 55.

²¹ Hasir Budiman Ritonga, *Hubungan Ilmu dan Agama ditinjau dari Perspektif Islam*, Jurnal Al-Maqasid, Vol. 5, No. 1, 2019, hal. 67.

²² Adapun yang dimaksud di sini adalah bagaimana bentuk relasi agama dan sains dalam perspektif pendidikan Islam dan relasi agama dan sains dalam buku Islam Itu Ilmiah perspektif pendidikan Islam. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menyumbangkan beberapa bentuk relasi agama dan sains dari perspektif terbaru atau sebagai penyempurna dan tambahan konsep sebelumnya. Sebab dalam dunia ini dibutuhkan perpaduan antara ilmu pengetahuan yang berasal dari pemikiran manusia dan konsep yang secara tegas bersumber dari Tuhan (agama).

Kebaruan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari sumber data yang digunakan. Penelitian sebelumnya lebih mengarah pada bagaimana penerapannya di lembaga pendidikan atau saat pembelajaran dan pemikiran tokoh, sedangkan pada penelitian kali ini lebih terfokus pada teori atau konsep yang terkandung dalam buku. Di mana jelas bahwa buku ini berisi tentang keilmiahan Islam. Untuk itu peneliti ingin mengerucutkannya berkaitan dengan perspektif pendidikan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

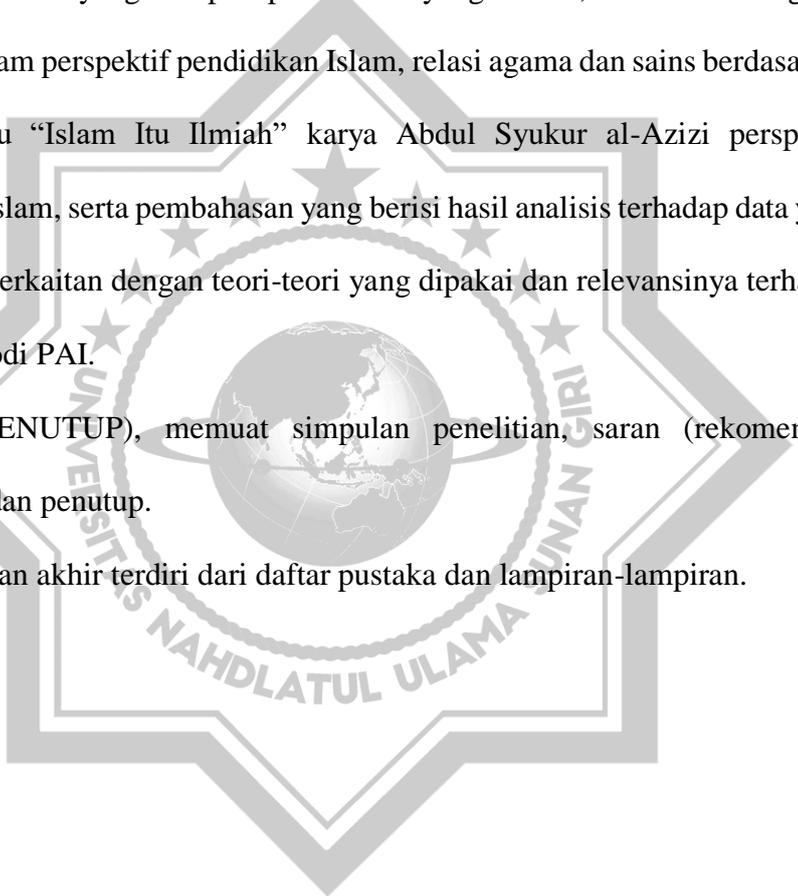
Untuk membantu memudahkan pembaca dalam mempelajari hasil penelitian ini, penulis merancang pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.²³ Kemudian pada bagian inti terdiri beberapa bab sebagai berikut:

1. BAB I (PENDAHULUAN), berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan signifikansi penelitian.
2. BAB II (KAJIAN TEORI), menyajikan kajian teoritik yang menjadi landasan dalam penelitian ini, serta berisi hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir penelitian.

²³ Ari Abi Aufa (*et al*), *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah UNUGIRI 2022*, UNUGIRI Publishing, Bojonegoro, 2022, hal. 6.

3. BAB III (METODOLOGI PENELITIAN), membahas mengenai metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data/subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV (PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN), membahas konteks penelitian yang meliputi profil buku yang diteliti, bentuk relasi agama dan sains dalam perspektif pendidikan Islam, relasi agama dan sains berdasarkan analisis buku “Islam Itu Ilmiah” karya Abdul Syukur al-Azizi perspektif pendidikan Islam, serta pembahasan yang berisi hasil analisis terhadap data yang dipaparkan berkaitan dengan teori-teori yang dipakai dan relevansinya terhadap kekhasan prodi PAI.
5. BAB V (PENUTUP), memuat simpulan penelitian, saran (rekomendasi penelitian), dan penutup.

Sedangkan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



UNUGIRI